

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KERAJINAN “BU FIA” (BONSAI JAMBU RAFIA) PADA PKK DESA JATIREJO

Rizal Maulana¹, Sintya Wulandari², Gilang Rochmadi Putra³, Ahmad Muhtaji⁴, Ismiasih^{5*}
^{1,2,3,4,5} Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta
Email Correspondence: ismiasih2017@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk membangun kapasitas manusia dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. Program kerajinan Bonsai Jambu Rafia (Bu Fia) merupakan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan sebagai upaya mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang ada pada lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Jatirejo. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan praktek dengan pendekatan partisipatif (*Participatory Rural Appraisal*). Kegiatan ini memanfaatkan limbah batang dan ranting jambu untuk diolah menjadi kerajinan dengan nilai ekonomi tinggi. Adapun tujuannya yaitu membawa hasil inovasi berbasis sumber daya lokal limbah batang dan ranting jambu ke masyarakat, memberikan solusi atas kebutuhan mitra desa dalam peningkatan ekonomi, dan menyiapkan pihak ketiga dalam penjualan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan pelatihan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian pada anggota PKK di Desa Jatirejo.

Kata Kunci: Jambu, Kerajinan, Limbah, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Community empowerment is one way to build human capacity and increase community participation in sustainable development. Bonsai Jambu Rafia (Bu Fia) Craft Program is an empowerment activity carried out as an effort to optimize the potential of human resources in the Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) institution of Jatirejo village. The method used is training and practice with a participatory approach (Participatory Rural Appraisal). This activity provides training and knowledge about guava stem and branch waste to be processed into handicrafts with high selling value. The goal is to bring the results of innovation based on local resources of guava stem and twig waste to the community, provide solutions to the needs of village partners in improving the economy, and prepare third parties for sustainable sales. The result was increased knowledge, skills, and independence for PKK members.

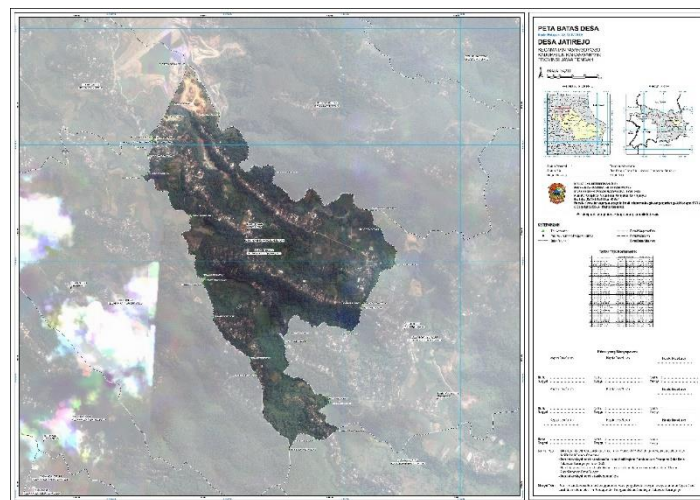
Keywords: crafts, community empowerment, guava, waste

PENDAHULUAN

Desa adalah suatu bentuk komunitas kecil, atau sekelompok kecil orang yang tinggal di suatu wilayah tertentu. Desa-desa di Indonesia memiliki pola pemukiman yang padat, dan jumlah penduduknya tetap ada sepanjang tahun, terutama di desa-desa dengan pertanian menetap. Desa merupakan kesatuan Masyarakat hukum yang berada dalam wilayah Kabupaten yang memiliki wewenang menjalankan rumah tangganya berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui oleh Negara (Irawati, 2021).

Pembangunan nasional dan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembangunan desa. Desa merupakan basis kekuatan sosial-ekonomi dan politik yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah. Dalam rencana pembangunan selama ini, masyarakat desa lebih menjadi objek pembangunan, bukan subjek pembangunan. Pembangunan yang tepat sasaran merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan Masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pemberdayaan masyarakat, mulai dari partisipasi masyarakat dalam perencanaan, hingga hasil akhir Pembangunan (Oroh, 2014).

Desa Jatirejo merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso. Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Desa Jatirejo memiliki luas wilayah sebesar 217,23 Ha dan terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Jatirejo, Dusun Candi, Dusun Manduk, dan Dusun Sabrang. Batas wilayah Desa Jatirejo sebelah utara adalah Desa Gempolan Kecamatan Kerjo, sebelah selatan Desa Dukuh, sebelah barat Desa Ganten Kecamatan Kerjo, dan sebelah timur Desa Ngargoyoso. Jumlah penduduk yang ada di Desa Jatirejo berjumlah sebanyak 2.407 orang. Sebagian besar penduduk di Desa Jatirejo memiliki mata pencaharian di sektor pertanian (petani dan buruh tani).



Gambar 1. Peta Desa Jatirejo

Wilayah Desa Jatirejo memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, yang cocok untuk budidaya berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura seperti padi, ubi jalar, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Jambu biji merah dan jambu kristal merupakan salah satu komoditas unggulan yang banyak di budidayakan oleh para petani dan masyarakat yang ada di Desa Jatirejo. Potensi komoditas unggulan tersebut dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk merintis dan mengembangkan tempat wisata petik jambu dan edukasi, antara lain seperti agrowisata jambu merah "PUJA", kebun jambu kristal Pak

Minto, dan wisata kebun jambu HELENA. Beberapa tempat wisata tersebut menawarkan berbagai macam fasilitas dan layanan seperti wisata petik jambu, edukasi, outbond, jeep *adventure*, dan lain-lain. Dengan adanya pengembangan wisata jambu tersebut, bisa menjadi salah satu peluang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

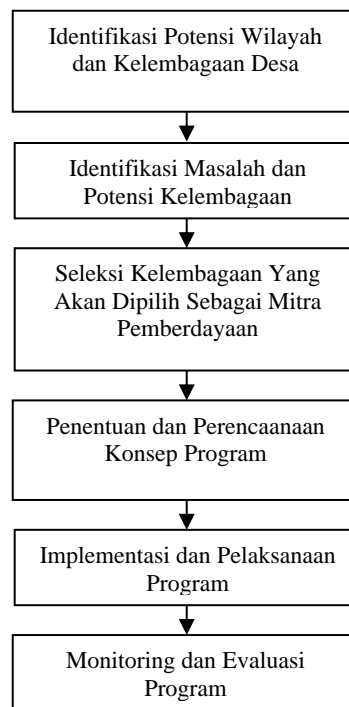
Pengembangan potensi yang ada di Desa Jatirejo perlu didukung oleh berbagai macam faktor seperti sumberdaya kapital, teknologi, serta sumber daya manusia yang terampil dan berwawasan. Pengembangan sumber daya manusia memiliki peran vital terhadap suatu daerah (Hasanah et al., 2021). Sumber daya manusia yang maju dan berkembang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan pada suatu daerah, karena sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya. sumber daya manusia mempunyai kapasitas yang dinamis untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembangunan (Adhi & Drifanda, 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan (Ryan et al., 2013 ; Mangowal, 2013). Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan kekuatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek pembangunan daerah (Noor, 2011). Pemberdayaan masyarakat berperan untuk membebaskan masyarakat dari keterbelakangan dan kemiskinan, sehingga masyarakat mampu bersaing dengan dunia luar (Almasri & Deswimar, 2014). Keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat memiliki peran yang sangat strategis untuk mencapai pembangunan manusia seutuhnya dalam rangka kegiatan pemberdayaan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Jatirejo, Kecamatan Nargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan partisipatif. Metode *participatory rural appraisal* (PRA), merupakan metode untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang dihadapi (Hayat et al., 2021; Ismiasih et al., 2023). Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan analisis objektif untuk menentukan program atau kegiatan yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. PRA adalah pendekatan interaktif dalam penelitian yang menekankan partisipasi lokal, yang memungkinkan masyarakat lokal berkontribusi dalam penilaian, analisis dan rencana yang dibuat (Suryono et al., 2022).

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan pada bulan november hingga desember tahun 2023 meliputi tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini antara lain sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Metode Pelaksanaan

1. Identifikasi potensi wilayah:
Identifikasi potensi wilayah didefinisikan sebagai kegiatan penggalian data dan informasi potensi wilayah (data sekunder dan data primer) yang dilakukan secara partisipatif (Hikmah et al., 2022). Pada tahap ini, Tim pemberdayaan melakukan identifikasi potensi wilayah di Desa Jatirejo untuk mencari tahu masalah dan potensi yang ada di Desa Jatirejo dengan memperhatikan berbagai aspek seperti sumber daya alam (lingkungan), sumber daya buatan (perkebunan), dan sumber daya manusia (masyarakat).
2. Identifikasi Kelembagaan Masyarakat
Pada tahapan ini, tim pemberdayaan Masyarakat melakukan identifikasi di setiap kelembagaan yang ada di Desa Jatirejo. Kegiatan identifikasi kelembagaan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keaktifan kelembagaan di Desa Jatirejo.
3. Identifikasi Potensi dan Masalah Pada Setiap Kelembagaan
Pada Tahapan potensi dan masalah, tim pemberdayaan masyarakat melakukan identifikasi potensi dan masalah yang ada pada setiap kelembagaan.
4. Seleksi Kelembagaan yang akan Diberdayakan
Pada tahapan seleksi kelembagaan, tim pemberdayaan masyarakat melakukan seleksi dari beberapa kelembagaan yang ada di Desa Jatirejo sebagai mitra kegiatan pemberdayaan masyarakat. Seleksi mitra pemberdayaan dilakukan dengan mempertimbangkan keaktifan serta potensi yang ada pada kelembagaan yang akan dipilih sebagai mitra. Kelembagaan yang dipilih sebagai mitra pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah PKK Desa Jatirejo.
5. Penentuan dan Perencanaan Konsep Program
Penentuan konsep program pemberdayaan ditentukan berdasarkan masalah dan potensi yang ada pada kelembagaan PKK Desa Jatirejo sebagai Mitra pemberdayaan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan ini meliputi penentuan konsep program, pembuatan matrik program, serta persiapan alat dan bahan. Program pemberdayaan Masyarakat yang ditentukan adalah kegiatan pelatihan keterampilan kerajinan dengan tema “Pelatihan Keterampilan Kerajinan BU FIA (Bonsai Jambu Rafia) PKK Desa Jatirejo”. Tema tersebut ditentukan berdasarkan potensi di wilayah Desa Jatirejo yang memiliki komoditas unggulan buah jambu.

6. Implementasi dan Pelaksanaan Program Pemberdayaan

Pada tahapan implementasi dan pelaksanaan program, tim pemberdayaan melakukan penyuluhan pelatihan pembuatan kerajinan serta cara dan proses pemasaran.

7. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan monitoring dan evaluasi, tim pemberdayaan melakukan pemantauan serta evaluasi pada program yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang ada di dalam suatu desa. PKK bisa menjadi pihak di garda terdepan dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di tengah Masyarakat (Kumolo, 2017). Pengentasan permasalahan finansial yang ada di desa Jatirejo dilakukan dengan bekerja sama dan bermitra dengan organisasi PKK. Aktivitas kegiatan anggota PKK di desa Jatirejo pada umumnya lebih terkonsentrasi pada tingkat Rukun Warga (RW) dan Kelurahan, karena pada kedua tingkat entitas tersebut kegiatan dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Pada dasarnya, pembinaan pemberdayaan terkait pelatihan keterampilan terhadap PKK sudah pernah diberikan, tetapi seringkali pembinaan tersebut merupakan program yang sifatnya *top down*, cenderung kurang memiliki nilai jual dan berbeda dengan peluang pasar maupun kebutuhan kelompok sasaran.

Berdasarkan latar belakang isu di atas yang terkait dengan masih kurang efektifnya kegiatan yang dilakukan oleh anggota PKK, tim pelaksana dari Institut Pertanian STIPER Yogyakarta memilih PKK desa Jatirejo sebagai sasaran pelaksanaan program pemberdayaan atas dasar fakta – fakta observasi. Kegiatan pemberdayaan ini dilatarbelakangi oleh permasalahan finansial yang ada pada kelembagaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Jatirejo. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan atau penghasilan masyarakat, khususnya para anggota PKK. Fokus pelaksanaan pemberdayaan ini diharapkan mampu membuat masyarakat mandiri dalam usaha memberdayakan lingkungan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar tercapainya kualitas hidup yang baik.

Adanya program kegiatan pembuatan kerajinan tangan merupakan salah satu upaya untuk mengurangi limbah yang dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan dengan nilai jual tinggi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan mengoptimalkan dan lebih memperhatikan potensi yang ada di lingkungan Desa Jatirejo. Kerajinan tangan ini memanfaatkan limbah batang jambu untuk kemudian diolah kembali menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Ketersediaan jambu biji yang melimpah di Desa Jatirejo merupakan sebuah potensi. Permasalahannya adalah batang dan ranting jambu biji setelah melalui tahap pemangkasan, pemanfaatannya sangat terbatas, misalnya hanya digunakan sebagai kayu bakar saja. Sayangnya, kebanyakan limbah batang dan ranting jambu biji cukup dibiarkan saja, sehingga hanya menimbulkan sampah. Inovasi material diperlukan untuk dapat mengolah batang dan ranting jambu menjadi produk bernilai jual yang lebih tinggi.

Dengan pengolahan yang tepat, limbah batang dan ranting jambu tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan tangan. Solusi ini belum pernah diterapkan sebelumnya dan berpotensi tinggi menjadi salah satu sumber perekonomian baru masyarakat, karena dirancang menggunakan teknologi sederhana dan tangan orang-orang terampil. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini secara spesifik adalah membawa hasil inovasi berbasis sumber daya lokal limbah batang dan ranting jambu ke masyarakat, memberikan solusi atas kebutuhan mitra desa dalam peningkatan ekonomi, dan menyiapkan pihak ketiga untuk menampung hasil karya kelompok masyarakat PKK Desa Jatirejo dalam penjualan *suistainable*.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan tema Inovasi Pemanfaatan Limbah Batang Jambu Sebagai Kerajinan “BU FIA” (Bonsai Jambu Rafia) merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan limbah batang jambu menjadi sebuah kerajinan merupakan upaya kreatif untuk mengurangi limbah organik. Program pemberdayaan BU FIA (Bonsai Jambu Rafia) sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan kerajinan tangan dari limbah batang pohon jambu dan tali rafia memiliki tujuan 1) memanfaatkan limbah bahan baku yang ada yaitu batang pohon jambu dan tali rafia, 2) menambah finansial lembaga PKK melalui penjualan produk kerajinan, 3) mengurangi limbah yang ada di Desa Jatirejo. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat dalam hal teknik dan cara pembuatan kerajinan dari limbah yang tidak dimanfaatkan di Desa Jatirejo.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan meliputi kegiatan pendekatan antara tim pemberdayaan dengan anggota PKK, serta kegiatan penyusunan matriks program kegiatan pemberdayaan. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilaksanakan adalah mempersiapkan alat dan bahan antara lain gunting, jarum pentul, alas, penggaris, rafia, batang jambu, kawat, batu, pot, dan pernis kayu. Pada tahapan ini juga dilaksanakan kegiatan pembuatan desain purwarupa produk yang dijadikan sebagai acuan dan contoh pada tahap pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pendampingan dalam proses pembuatan barang-barang kerajinan, baik menyangkut masalah finansial, keterampilan, maupun inovasi bentuk kerajinan baru sekaligus cara pemasarannya. Pada tahap pelaksanaan ini, dilaksanakan praktek pembuatan kerajinan BU FIA yang dilakukan oleh para anggota PKK didampingi oleh tim pengabdian dari INSTIPER. Setelah produk kerajinan jadi, diberikan penyampaian informasi terkait pemasaran produk baik secara offline seperti di tempat wisata, ataupun secara online agar dapat lebih menjangkau pangsa pasar. Materi kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membekali masyarakat khususnya anggota PKK mengenai cara memasarkan dan mengkomunikasikan hasil atau produk – produk usaha mereka. Harapannya dengan memasarkan hasil kerajinan, dapat menambah finansial atau pemasukan untuk masyarakat serta lembaga PKK.

Hasil pelatihan kegiatan pemberdayaan, masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah limbah yang kurang dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai lebih ekonomis. Selain itu, masyarakat memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan produk yang lebih inovatif dan bervariasi serta mengetahui sistem pemasaran yang baik dan benar, berbagai bahan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan, dan masyarakat dapat mengetahui berbagai hambatan yang dapat menghambat proses pembuatan dan pemasaran produk kerajinan. Pada pemasaran online, kelompok maupun individu belum mampu secara keseluruhan dan mandiri membuat media promosi berupa media sosial

hingga *e-commerce* salah satunya dengan cara mengunggah foto dari produk yang telah dihasilkan. Pelatihan pemasaran digital ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu dalam meningkatkan penjualan (Faizatul & Mashudi, 2023).



Gambar 3. Pemaparan Materi & Praktik Pembuatan Kerajinan “BU FIA”



Gambar 4. Produk Hasil Kegiatan Praktek “Bu Fia”

Tahap terakhir yang dilaksanakan adalah tahap monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui *progress* dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, mengetahui kesesuaian pelaksanaan, dan permasalahan apa yang muncul. Dari kegiatan pelatihan, terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi, yaitu penggunaan alas yang kurang maksimal dan peserta pelatihan tidak sepenuhnya memahami tata cara yang baik dan benar dalam pembuatan “BU FIA”. Selain itu, pemasaran produk kerajinan “BU FIA” juga belum berjalan maksimal mengingat kurang maksimalnya keterampilan dalam proses pembuatan kerajinan “BU FIA”, sehingga produk yang dihasilkan terbatas.

Berdasarkan evaluasi tindak lanjut yang dilakukan, bahwa anggota PKK di Desa Jatirejo yang mengikuti pelaksanaan program memiliki semangat dan antusias yang konsisten mengenai pengolahan limbah batang dan ranting jambu. Beberapa manfaat praktis yang diperoleh yaitu 1) Anggota PKK yang menjadi peserta pelatihan memperoleh gambaran jelas terkait langkah pengembangan usaha untuk penciptaan lanagan pekerjaan baru yang bersifat inovatif dengan memanfaatkan limbah batang dan ranting jambu. 2) Peserta pelatihan mendapatkan gambaran yang utuh dan jelas mengenai manfaat limbah apabila dikelola dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembuatan kerajinan dari bahan utama batang dan ranting jambu biji secara sosial dan ekonomi cukup menjanjikan untuk usaha dan menambah pendapatan masyarakat khususnya lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Jatirejo. Kegiatan pengolahan limbah batang dan ranting jambu biji menjadi kerajinan yang lebih modern dapat mengedukasi masyarakat dan mendorong minat untuk memanfaatkan limbah serta mengutamakan ketersediaan yang optimal. Hal yang dominan adalah pada proses pelatihan dan praktek, kegiatan ini dapat membantu menumbuhkan semangat masyarakat untuk memulai usaha mandiri agar dapat memaksimalkan pendapatan dan memperbaiki perekonomian lembaga.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota PKK Desa Jatirejo dalam mengolah kerajinan. Mereka belajar mengenai inovasi dan teknik pembuatan serta penempatan bunga rafia serta jenis dan bentuk batang jambu yang baik untuk menjaga dari segi estetika.. Kegiatan ini memberikan peluang pemberdayaan ekonomi bagi anggota PKK. Mereka dapat belajar cara mengubah limbah batang dan ranting jambu biji menjadi produk yang memiliki nilai jual, sehingga memberikan kesempatan untuk menjadi lebih mandiri secara finansial.

Melalui kegiatan ini, anggota PKK menjadi lebih percaya diri dalam mengoptimalkan potensi yang ada di Deesa Jatirejo. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan kerajinan, diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

Berakhirnya kegiatan ini dapat direkomendasikan, yaitu kelompok anggota PKK Desa Jatirejo hendaknya terus konsisten dan berkelanjutan untuk mengembangkan program yang telah terbentuk untuk terus memberdayakan masyarakat dan membantu memperbaiki permasalahan finansial. Adapun harapan setelah dilaksanakannya kegiatan ini adalah dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitar dengan memanfaatkan limbah yang ada menjadi barang yang lebih berguna kembali dan bernilai jual serta menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kreativitas dan kewirausahaan melalui pelatihan kreasi membuat kerajinan tangan dari batang dan ranting jambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, A. H. P., & Drifanda, V. (2021). Peran Sumber Daya Manusia Bagi Pertumbuhan Daerah. *Seminar Nasional Ke Indonesiaan VI*, 10(10), 848–858.
- Almasri, & Deswimar, D. (2014). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. *Jurnal EL-RIYASAH*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24014/jel.v5i1.657>
- Faizatul, Z., & Mashudi, M. (2023). Pemasaran Digital Pengembangan Usaha Handmade Aksesoris “Saraca.” *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 6(2), 157–166. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v6i2.1619>
- Hasanah, B., Fuqoha, F., Mulyasih, R., & Sururi, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam di Desa Gunungsari Kabupaten Serang. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 3(2), 28–35. <https://doi.org/10.35970/madani.v3i2.728>
- Hayat, S., Sugianto, & Bunyamin, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dengan Menerapkan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal) melalui Aspek

- Teknologi , Sosial dan Keagamaan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Desember*, 166–182. [https://eprints.upnyk.ac.id/26169/1/Buku Participatory Rural Appraisal.pdf](https://eprints.upnyk.ac.id/26169/1/Buku%20Participatory%20Rural%20Appraisal.pdf)
- Ismiasih, I., Trimerani, R., Wahyu Ary Dewi, C., & Afroda, H. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Sri Rejeki” Melalui Budidaya Tanaman Sayuran di Bantul, DIY. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 5(1), 61–71. <https://doi.org/10.35970/madani.v5i1.1680>
- Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Metode Pemberdayaan Masyarakat. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, January*, 12–26.
- Hikmah, Asrirawan, & Febrilian Fatimah, M. (2022). Identifikasi Potensi Desa, Pengelolaan, dan Pengembangannya pada Desa Onang Kabupaten Majene. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 52–58.
- Irawati, E. (2021). Peningkatan Kapasitas Desa Berdasarkan Pada Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 (Sebuah kajian tentang Otonomi Desa). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2).
- Kumolo, T. (2017). *Nawacita Untuk Kesejahteraan Rakyat Indonesia : Integrasi Perencanaan Nasional dan Daerah*. PT Kompas Media Nusantara.
- Oroh, G. S. (2014). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Politico Jurnal Ilmu Politik*, 3(2), 1–20.
- Suryono, H. F., Wijayanti, S. W., Kholilah, N., Rasundawa, G. F. A., Asmara, S. A., & Widiyanti, E. (2022). Identifikasi Potensi Wilayah untuk Mendukung Program Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 46(1), 27. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v46i1.61380>